

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar yang dapat menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui proses pembelajaran dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar disekolah. Pendidikan dapat memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek dalam pribadi manusia, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

Salma Dewi (2004:330) mengatakan bahwa : “Pendidikan adalah kegiatan manusia yang dilaksanakan untuk membantu sesama manusia agar mau dan mampu meraih harkat dan martabatnya sebagai manusia atau sering disingkat sebagai upaya memanusiakan manusia”.

Lutan (2000:1-2) mengatakan bahwa:

Pendidikan jasmani adalah wahana untuk mendidik anak. Para ahli sepakat, bahwa pendidikan jasmani merupakan “alat” untuk membina anak muda agar kelak mereka mampu membuat keputusan terbaik tentang aktivitas jasmani yang dilakukan dan menjalani pola hidup sehat di sepanjang hayatnya. Tujuan ideal adalah bahwa program pendidikan jasmani itu bersifat menyeluruh, sebab mencakup bukan hanya aspek fisik tetapi juga aspek lainnya yang mencakup aspek intelektual, emosi, sosial, dan moral dengan maksud kelak anak muda itu bisa menjadi seseorang yang percaya diri, berdisiplin, sehat, bugar, dan hidup bahagia.

Pendidikan jasmani merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang didalam pengajarannya menekankan aktivitas gerak dan jasmani serta usaha yang dilakukan secara sadar untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan siswa.

Secara umum tujuan pendidikan jasmani, yaitu untuk meningkatkan pertumbuhan tubuh, meningkatkan kebugaran jasmani dan meningkatkan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan individu. Sedangkan secara khusus, siswa mampu melakukan keterampilan gerak dasar, lebih lanjutnya siswa dapat mengembangkan minat dan bakat geraknya pada cabang olahraga tertentu, contohnya bola voli. Keterampilan gerak dasar yang baik sangat penting bagi siswa, karena dengan keterampilan gerak dasar yang baik siswa dapat mengembangkan kemampuannya.

Hamalik (2008:3-4) mengatakan bahwa:

“Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional, yaitu (a) tujuan pendidikan nasional, (b) tujuan institusional, (c) tujuan kurikulum, (d) tujuan pembelajaran.

Sekolah merupakan perangkat pendidikan yang telah direncanakan untuk pengajaran kepada siswa dengan pengawasan guru sehingga memberikan kemudahan proses belajar mengajar demi mencapai tujuan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa kearah yang lebih baik dan memfasilitasi siswa dalam mencapai sebuah prestasi dalam pendidikan.

Ada banyak kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dilaksanakan disekolah SMA Negeri 1 Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo, yaitu: Sepakbola, futsal, bola basket, bola voli, bulu tangkis, karate, tae kwon do, pencak silat dan sebagainya. Akan tetapi, dalam mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler tersebut masih banyak kendala yang dialami sehingga dalam

mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam cabang olahraga tertentu masih sulit.

Bola voli merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah tersebut, tetapi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut masih banyak kendala-kendala yang terjadi yang menjadi hambatan dalam perkembangan siswa. Beberapa hal yang menjadi kendala adalah perhatian sekolah yang masih kurang dalam memfasilitasi kegiatan tersebut, baik dari sarana dan prasarana maupun dari pelatih yang pada umumnya adalah guru penjas yang pada dasarnya kurang memahami cara melatih fisik maupun teknik dalam cabang olahraga yang bertujuan untuk meraih prestasi. Biasanya kegiatan latihan berlangsung tanpa ada program latihan yang jelas, pelatih hanya memberi instruksi kepada atlet tanpa membimbing dan mengarahkan atlet dalam proses latihan, baik latihan fisik maupun teknik. Latihan yang dilakukan lebih sering bermain dari pada memfokuskan latihan pada satu kegiatan, misalnya dalam melatih *smash*.

Smash merupakan teknik yang penting untuk dikuasai karena merupakan teknik serangan yang digunakan dalam permainan bola voli. Pemain tidak akan bisa melakukan serangan dengan maksimal jika tidak bisa menguasai *smash* dengan baik.

Selain itu juga unsur kondisi fisik juga sangat penting dalam permainan bola voli terutama dalam melakukan *smash*, karena dalam *smash* dibutuhkan *power* yang baik sehingga pukulan *smash* yang dihasilkan akan lebih baik. Untuk itu pelatih perlu mempersiapkan program latihan yang terkonsep dengan baik sehingga kemampuan atlet dapat menjadi lebih baik.

Kegiatan ekstrakurikuler bola voli putra SMA Negeri 1 Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng sudah mulai dilaksanakan sejak tahun 2010 dan mengadakan latihan 3 kali seminggu, yaitu hari Senin, Rabu, dan Jum'at. Jika dilihat dari segi sarana dan prasarana kegiatan ini sudah mendapat perhatian yang cukup baik dari pihak sekolah, yaitu memiliki 10 bola dan 3 net.

Berdasarkan observasi pada kegiatan ekstrakurikuler permainan bola voli putra di sekolah SMA Negeri 1 Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo sutim bola voli putra disekolah tersebut sudah memiliki kemampuan yang baik dalam bermain bola voli, akan tetapi dalam melakukan *smash* masih mengalami kendala tersebut diatas.

Ada beberapa hal yang menjadi masalah yang dialami oleh atlet ketika melakukan *smash*, yaitu waktu melompat yang kurang tepat, terkadang atlet lebih dulu melompat sebelum bola datang sehingga mengakibatkan *smash* yang dilakukan tidak berhasil atau tersangkut di net.

Hal itu dapat dilihat dari cara permainan siswa ketika mengikuti latihan dan dapat dilihat juga ketika tim bola voli tersebut melakukan pertandingan antar sekolah sangat sulit untuk meraih kemenangan karena tidak mampu melakukan serangan dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler bola voli putra SMA Negeri1 Lau Baleng Kabupaten Karo pada tanggal 30 Oktober 2012, Bapak Roberson Ginting, S.Pd mengatakan bahwa: "Kemampuan atlet saya dalam bermain bola voli sebenarnya sudah baik, tetapi memang kemampuan *smash* mereka masih kurang baik, karena mereka belum bisa memperkirakan kapan

waktu melompat dan memukul bola ketika pemain lain memberi umpan sehingga hasilnya bola sering tersangkut di net atau juga keluar dari lapangan”.

Dari pengamatan peneliti, salah satu faktor penyebab atlet kurang menguasai teknik *smash* adalah metode yang diterapkan pelatih masih kurang baik, biasanya pelatih langsung mengarahkan atlet melakukan *smash* dengan 1 orang yang bertugas melambungkan bola kearah yang akan melakukan *smash*. Kegiatan latihan tersebut membuat atlet menjadi kurang memahami cara pelaksanaan *smash*.

Untuk mengetahui kemampuan atlet dalam melakukan *smash* bola voli maka atlet diberikan tes, dan dari tes tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Tes Hasil *Smash* Bola Voli

No	Nama	Jumlah Skor (sasaran + waktu)	Nilai
1.	Andre Leo Ginting	100,1	6
2.	Arya Peranata Ginting	98,3	6
3.	Bangkit Barus	95,6	5
4.	Christofa Tarigan	97,2	5
5.	Davin Sinulingga	87,5	4
6.	Eric P. S	95,6	6
7.	Ericho Munthe	90,0	4
8.	Ferdinata Sitepu	89,4	5
9.	Oandry Persadan Tarigan	90,0	4
10.	Perdamenta Sembiring	90,0	4
11.	Pery Prananta Sembiring	66,0	5

Tabel 2. Norma Penilaian dalam Standar 1 – 10

Skala	Rentang Skor	Nilai
91,9 + 2,25 (10,4)	115,3 – Ke atas	10
91,9 + 1,75 (10,4)	110,1 – 115,2	9
91,9 + 1,25 (10,4)	104,9 – 110,0	8
91,9 + 0,75 (10,4)	99,7 – 104,8	7
91,9 + 0,25 (10,4)	94,5 – 99,6	6
91,9 - 0,25 (10,4)	89,3 – 94,4	5
91,9 - 0,75 (10,4)	84,1 – 89,2	4
91,9 - 1,25 (10,4)	78,9 – 84,0	3
91,9 - 1,75 (10,4)	73,7 – 78,8	2
91,9 - 2,25 (10,4)	68,5 – 73,6	1

Berdasarkan dari hasil wawancara dan pengamatan diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan *smash* siswa ekstrakurikuler bola voli putra di sekolah SMA Negeri 1 Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo masih kurang baik, untuk itu perlu diterapkan strategi latihan yang tepat untuk membantu atlet agar lebih mudah menguasai *smash* bola voli.

Adapun metode yang diterapkan dalam latihan untuk meningkatkan hasil *smash* adalah *part method*, yaitu metode latihan yang melatih gerakan bagian perbagian. Jadi, dalam pelaksanaan latihan atlet akan diajarkan gerakan teknik *smash* bagian perbagian, mulai dari tahap awalan, gerakan melompat, tahap memukul dan tahap mendarat sehingga atlet akan mudah memahami dan menguasai cara pelaksanaan *smash* bola voli yang benar.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Upaya Meningkatkan Hasil *Smash* Bola Voli Melalui *Part Method* Pada Siswa

Putera Ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo Tahun 2012”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya perhatian pihak sekolah terhadap kegiatan ekstrakurikuler bola voli.
2. Kurangnya pemahaman pelatih mengenai program latihan dan cara melatih bola voli, khususnya *smash* bola voli.
3. Kurangnya kreaativitas pelatih dalam membuat variasi-variasi latihan.
4. Kemampuan *smash* siswa SMA Negeri 1 Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari penafsiran yang melebar dan untuk membuat sasaran pembahasan masalah lebih terfokus, maka perlu dibuat pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah adalah

- a. Variabel bebas : Melalui latihan *part method*
- b. Variabel terikat : Upaya meningkatkan hasil *smash* bola voli pada siswa putera

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan: Bagaimanakah meningkatkan kemampuan *smash* bola voli putera dengan menggunakan latihan *part method* pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo tahun 2012?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan *smash* bola voli pada kegiatan ekstrakurikuler SMA Negeri 1 Lau Baleng Kecamatan Lau Baleng Kabupaten Karo tahun 2012.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi pelatih, sebagai bahan masukan bagi pelatih voli untuk meningkatkan kemampuan *smash* bola voli melalui *part method*.
2. Bagi atlet, mempermudah atlet untuk menguasai *smash* bola voli.
3. Bagi *Club*, sebagai bahan masukan dalam pembinaan olahraga cabang bola voli.
4. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang sama.
5. Bagi Peneliti, untuk mengetahui peningkatan hasil *smash* atlet dengan *part method*.